

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, penulis juga menyusun pedoman observasi untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai **“Kajian Teologis Tentang Pemahaman Warga Gereja Toraja Jemaat Maranatha Salama Terhadap Disiplin Gereja”** sebagai berikut:

1. Fokus observasi yaitu pemahaman warga jemaat tentang disiplin gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Salama.
2. Tujuan observasi yaitu mengamati secara langsung dan tidak langsung praktik disiplin gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Salama .
3. waktu dan lokasi observasi yaitu dilaksanakan di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Salama Klasis Rongkong Sabbang Baebunta sesuai dengan jadwal penelitian.

INSTRUMEN PENELITIAN

Informan: Pendeta

Tujuan: Menggali pemahaman pendeta tentang disiplin gerejawi.

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang disiplin gerejawi?
2. Apa makna disiplin gerejawi dalam Alkitab?
3. Apa tujuan utama disiplin gerejawi dalam kehidupan jemaat?

Tujuan: Menggali praktik penerapan disiplin gerejawi di jemaat.

4. Bagaimana proses atau tahapan penerapan disiplin gerejawi di jemaat ini?
5. Apa saja bentuk disiplin gerejawi yang biasanya diterapkan?
6. Apakah penerapan disiplin gerejawi sudah sesuai dengan Tata Gereja Toraja?
7. Bagaimana bentuk pengembalaan khusus bagi jemaat yang menjalani disiplin?

Tujuan: Menggali permasalahan dan evaluasi disiplin gerejawi.

8. Apa saja kendala dalam menerapkan disiplin gerejawi?
9. Bagaimana pemahaman jemaat tentang disiplin gerejawi selama ini?
10. Apakah ada perbedaan pemahaman jemaat terkait disiplin gerejawi?
11. Bagaimana upaya Majelis Gereja dalam meluruskan pemahaman tersebut?

Informan: Penatua & Diaken

Tujuan: Menggali pemahaman majelis tentang disiplin gerejawi.

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang disiplin gerejawi?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan disiplin gerejawi dalam gereja?

Tujuan: Menggali praktik penerapan disiplin gerejawi.

3. Bagaimana peran bapak/ibu sebagai Penatua/Diaken dalam penerapan disiplin gerejawi?

4. Bagaimana langkah-langkah sebelum seseorang dikenakan disiplin?
5. Apakah budaya atau kebiasaan dalam masyarakat memengaruhi cara jemaat memandang disiplin gerejawi?
6. Apakah ada perasaan malu atau takut dipermalukan yang memengaruhi sikap jemaat terhadap disiplin gerejawi?

Tujuan: Menggali evaluasi terhadap praktik disiplin gerejawi.

7. Apakah praktik disiplin gerejawi di jemaat ini sudah berjalan dengan baik?
8. Adakah yang perlu diberi perhatian khusus terkait pelaksanaannya?
9. Adakah pengaruh strata sosial terhadap pemahaman jemaat?

Informan: Anggota Jemaat yang Pernah Mengalami Disiplin

Tujuan: Menggali pemahaman dan pengalaman jemaat terhadap disiplin gerejawi.

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang disiplin gerejawi?
2. Apakah ada perbedaan pandangan Bapak/Ibu sebelum mengalami disiplin gerejawi dengan setelah menjalani disiplin gerejawi?

Tujuan: Menggali pengalaman pribadi selama menjalani disiplin.

3. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu saat menjalani disiplin gerejawi?
4. Bagaimana sikap majelis terhadap Bapak/Ibu?

Tujuan: Menggali dampak dan persepsi terhadap disiplin gerejawi.

5. Seperti apa Bapak/Ibu merasakan disiplin tersebut?
6. Bagaimana sikap jemaat lain terhadap Bapak/Ibu saat itu?
7. Apa dampak disiplin gerejawi terhadap kehidupan iman Bapak/Ibu?
8. Apakah budaya atau kebiasaan dalam masyarakat memengaruhi cara jemaat memandang disiplin gerejawi?
9. Apakah ada perasaan malu atau takut dipermalukan yang memengaruhi sikap Bapak/Ibu terhadap disiplin gerejawi?

Informan : Anggota Jemaat Umum

Tujuan: Menggali pemahaman jemaat tentang disiplin gerejawi.

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang disiplin gerejawi?
2. Dari mana Bapak/Ibu memperoleh pemahaman tersebut?

Tujuan: Menggali persepsi jemaat terhadap disiplin gerejawi.

3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang disiplin gerejawi di gereja saat ini?
4. Apakah disiplin gerejawi dipahami sebagai hukuman atau pembinaan?

Tujuan: Menggali pengamatan dan evaluasi jemaat.

5. Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap anggota yang dikenakan disiplin?
6. Apakah praktik disiplin gerejawi sudah sesuai dengan ajaran gereja?
7. Adakah yang perlu diperbaiki dalam penerapannya?
8. Adakah budaya atau kebiasaan dalam masyarakat memengaruhi cara jemaat memandang disiplin gerejawi?
9. Apakah ada perasaan malu atau takut dipermalukan yang memengaruhi sikap jemaat terhadap disiplin gerejawi?